



PROFESIONALISME DI ERA DIGITAL: REINTERPRETASI KONSEP DASAR PROFESI PADA GENERASI Z DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA KONTEMPORER

Lailatul Mukaromah¹, Siti Aimah²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA) Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Email: lailaamukarromahhh@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2956>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 21 August 2026

Keywords:

Profesionalism

Generasi Z

Era Digital



ABSTRACT

This study aims to analyze the reinterpretation of the basic concept of profession among Generation Z in facing the contemporary world of work in the digital era, particularly regarding changes in the meaning of professionalism, competence, and adaptability to technological advancements. This research is important because the increasingly dynamic nature of the workplace demands a new understanding of professional concepts. Furthermore, the study seeks to bridge the gap between traditional work values and the adaptive characteristics of Generation Z amid ongoing digital transformation. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through social phenomenon observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Generation Z perceives professionalism not merely as technical competence but also as encompassing digital literacy, flexibility in the workplace, collaboration, creativity, adaptability, and work-life balance. Digital transformation has shifted professional orientation toward a more dynamic and multidimensional perspective that aligns with the demands of the modern workforce. These findings contribute a new perspective on the concept of profession relevant to Generation Z and provide valuable references for the development of education and professional competencies in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis reinterpretasi konsep dasar profesi pada Generasi Z dalam menghadapi dunia kerja kontemporer di era digital, khususnya terkait perubahan makna profesionalisme, kompetensi, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Kajian ini penting karena adanya perubahan karakteristik dunia kerja yang semakin dinamis sehingga menuntut pemahaman baru mengenai konsep profesi. Selain itu, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai kerja tradisional dengan pola pikir dan karakteristik adaptif yang dimiliki Generasi Z di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi fenomena sosial, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai profesionalisme tidak hanya sebagai penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kemampuan literasi digital, fleksibilitas dalam bekerja, kolaborasi, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan (work-life balance). Transformasi digital telah mendorong perubahan orientasi profesi menjadi lebih dinamis, multidimensional, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja modern.

Kata kunci: Professionalism; Generation Z; Digital Era

PENDAHULUAN

Salah satu fakta sosial yang terlihat pada Generasi Z adalah perubahan pemaknaan profesionalisme dari konsep yang identik dengan formalitas menuju fleksibilitas dan produktivitas (Soliha et al., 2025). Hal ini terjadi karena lingkungan kerja digital memungkinkan pekerjaan dilakukan secara lebih adaptif tanpa batas ruang dan waktu (Soelistya & MM, 2025). Bukti sosial dapat dilihat dari meningkatnya minat generasi muda terhadap pekerjaan remote, freelance, dan hybrid yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan pribadi serta pengembangan diri (Kuntari, n.d.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme bagi Generasi Z tidak lagi hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan sistem kerja modern (Candra, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan fakta sosial berupa meningkatnya tuntutan kompetensi digital dalam dunia kerja kontemporer (Nur et al., 2024). Generasi Z tumbuh bersama teknologi sehingga memiliki kecenderungan memandang kemampuan digital sebagai bagian utama profesionalisme (Asyhari & Budianto, 2025). Alasan utama perubahan ini adalah hampir seluruh sektor pekerjaan kini menggunakan sistem berbasis teknologi, mulai dari komunikasi hingga manajemen data (Prabowo et al., 2023). Bukti sosial dapat dilihat dari tingginya kebutuhan keterampilan digital seperti penggunaan platform kolaborasi, media digital, dan penguasaan perangkat teknologi di berbagai bidang pekerja (Afriani, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa profesionalisme modern semakin bergeser menuju penguasaan kompetensi digital yang adaptif, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi secara berkelanjutan (Muhidin, 2025).

Fakta sosial lainnya adalah munculnya kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan (Prameswari et al., 2024). Berbeda dengan generasi sebelumnya yang cenderung menempatkan pekerjaan sebagai prioritas utama, Generasi Z mulai mempertimbangkan aspek kesehatan mental dan kualitas hidup sebagai bagian dari profesionalisme (Laka et al., 2024). Alasan perubahan ini dipengaruhi oleh tingginya paparan informasi mengenai kesehatan mental serta pengalaman sosial selama perkembangan era digital (Sulianta, 2025). Bukti sosial terlihat dari banyaknya generasi muda yang memilih lingkungan kerja yang suportif dibanding hanya mengejar gaji tinggi (Nikmah, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme kini dipahami secara lebih manusiawi dan berorientasi pada keberlanjutan produktivitas individu dalam jangka panjang (Priatna, 2025).

Transformasi dunia kerja memunculkan fakta sosial berupa perubahan pola karier Generasi Z yang semakin fleksibel dan tidak selalu linear (NARASRAYA, 2025). Banyak generasi muda tidak lagi berorientasi pada satu profesi sepanjang hidup, melainkan memilih beberapa bidang pekerjaan sekaligus (Ningsih, 2025). Alasan fenomena ini berkaitan dengan perkembangan platform digital yang membuka peluang kerja lebih luas dan cepat (Sulianta, 2025). Bukti sosial dapat dilihat dari meningkatnya tren freelance, content creator, pekerjaan paruh waktu, dan usaha digital yang dijalankan bersamaan dengan pekerjaan utama (Faqih, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konsep profesi mengalami reinterpretasi menjadi lebih dinamis, terbuka, dan menyesuaikan tuntutan ekonomi digital yang terus berkembang (Suprayetno & Putra, 2026).

Perubahan sosial di era digital juga menunjukkan bahwa kemampuan berkolaborasi dan beradaptasi menjadi indikator profesionalisme yang semakin penting bagi Generasi Z (Mawabagja et al., 2025). Hal ini disebabkan oleh karakter dunia kerja modern yang bersifat cepat berubah, multidisipliner, dan banyak memanfaatkan teknologi kolaboratif (Ratnawita

& Eviendrita, 2025). Bukti sosial dapat ditemukan pada meningkatnya penggunaan kerja tim virtual, proyek lintas bidang, serta kebutuhan komunikasi digital yang efektif dalam berbagai sektor pekerjaan (Azizah et al., 2025). Situasi ini memperlihatkan bahwa profesionalisme tidak lagi hanya berfokus pada keahlian individu, tetapi juga kemampuan bekerja bersama, belajar cepat, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja kontemporer yang semakin kompleks dan kompetitif (Soelistya & MM, 2025).

Perubahan konsep profesionalisme pada Generasi Z dalam era digital banyak dibahas dalam berbagai kajian literatur yang menunjukkan adanya pergeseran orientasi profesi dari model konvensional menuju profesionalisme berbasis kompetensi multidimensional (Liani, 2025). Literatur menjelaskan bahwa profesionalisme tidak lagi hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap etika kerja, kompetensi teknis, dan hierarki organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi, literasi digital, kreativitas, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dunia kerja (Nasution et al., 2025). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang membentuk pola pikir lebih terbuka terhadap inovasi, kolaborasi virtual, dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, reinterpretasi konsep dasar profesi menjadi penting untuk menyesuaikan karakteristik generasi muda dengan kebutuhan pasar kerja modern yang terus berubah (Ledoh et al., 2024).

Literatur lain menjelaskan bahwa transformasi digital telah memengaruhi struktur dan budaya kerja sehingga menciptakan tuntutan profesionalisme baru yang lebih dinamis (Ulvah & Masyhuri, 2026). Penelitian mengenai dunia kerja kontemporer menunjukkan bahwa perusahaan semakin menekankan kemampuan problem solving, komunikasi digital, kerja kolaboratif, serta kemampuan belajar cepat sebagai indikator profesionalisme (Indrayani et al., 2024). Selain itu, kajian akademik juga menyoroti meningkatnya perhatian Generasi Z terhadap work-life balance, kesehatan mental, dan lingkungan kerja yang inklusif sebagai bagian dari identitas profesional mereka (Pasaribu et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa konsep dasar profesi mengalami perluasan makna yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga pada kesejahteraan individu, adaptabilitas, dan keberlanjutan karier di era digital (Gurning & Pratama, 2026).

Novelty penelitian ini terletak pada upaya reinterpretasi konsep dasar profesi melalui perspektif Generasi Z dalam konteks transformasi digital dan dinamika dunia kerja kontemporer yang terus berkembang (Ledoh et al., 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas profesionalisme dari aspek kompetensi teknis atau etika kerja secara konvensional, penelitian ini mengintegrasikan dimensi literasi digital, fleksibilitas kerja, work-life balance, kesehatan mental, adaptabilitas, serta pola karier multidimensional sebagai indikator profesionalisme baru (Kamuri et al., 2025). Selain itu, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih kontekstual terhadap karakteristik Generasi Z sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan konsep profesi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern dan sistem pendidikan masa kini (Wirautami et al., 2025).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada adanya perubahan signifikan dalam pola kerja, perkembangan teknologi digital, serta transformasi nilai profesionalisme yang memengaruhi cara Generasi Z memaknai profesi di era kontemporer (Ledoh et al., 2024). Perubahan tersebut menuntut adanya pemahaman baru mengenai konsep dasar profesi agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern (Syafi'i, 2023). Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan landasan konseptual bagi institusi pendidikan, dunia

industri, dan pengambil kebijakan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, serta mampu menghadapi tantangan profesional di era digital (Mesiono et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan tujuan memahami bagaimana Generasi Z mereinterpretasikan konsep dasar profesi dalam menghadapi dunia kerja kontemporer di era digital. Paradigma ini dipilih karena penelitian berupaya mengungkap makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian terhadap profesionalisme yang terus mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian difokuskan pada fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, yaitu pemahaman siswa mengenai profesionalisme di lingkungan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki karakteristik peserta didik Generasi Z yang dekat dengan penggunaan teknologi digital dan sedang berada pada fase persiapan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

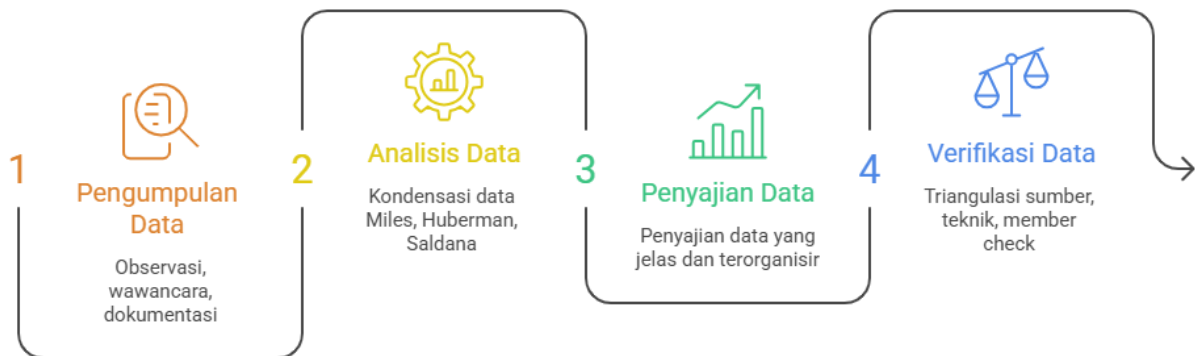
Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama yaitu siswa MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kelas, pengalaman penggunaan teknologi digital, serta pandangan terhadap dunia kerja modern. Selain siswa, guru dan pihak sekolah juga dapat dijadikan informan pendukung untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, literatur ilmiah, artikel jurnal, buku, serta berbagai referensi yang relevan dengan konsep profesionalisme, Generasi Z, dan transformasi dunia kerja digital guna memperkuat analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, serta pola penggunaan teknologi yang berkaitan dengan pembentukan pemahaman profesionalisme pada siswa. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan informan mengenai profesi dan dunia kerja kontemporer secara lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, arsip sekolah, catatan program pendidikan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penguatan kompetensi profesional siswa di lingkungan sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap kondensasi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau kategorisasi temuan agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan melalui proses penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan melakukan interpretasi terhadap pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data sehingga menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check sebagai strategi utama pengujian data. Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan. Berikut ini langkah verifikasi data penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data.



Gambar 1: Langkah Verifikasi Data Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran Makna Profesionalisme dari Formalitas menuju Adaptabilitas Kerja

Profesionalisme pada Generasi Z menunjukkan pergeseran makna dari sekadar kepatuhan terhadap aturan menuju kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Kondisi ini terjadi karena dunia kerja digital berkembang sangat cepat dan menuntut individu untuk mampu mengikuti perubahan sistem, teknologi, serta budaya kerja baru. Berdasarkan temuan lapangan, banyak informan memandang profesionalisme sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme modern tidak lagi berfokus pada formalitas, tetapi pada kapasitas individu dalam menghadapi perubahan secara efektif, seperti ucapan kepala sekolah.

"Profesional sekarang lebih ke kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan teknologi, bukan hanya disiplin."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa profesionalisme pada Generasi Z mengalami perubahan makna dari orientasi formal menuju orientasi adaptif. Kemampuan beradaptasi dipandang lebih relevan karena perkembangan teknologi dan perubahan sistem kerja berlangsung sangat cepat (Ahmetya et al., 2023). Informan tidak lagi memandang profesionalisme hanya dari aspek kedisiplinan atau kepatuhan terhadap aturan, melainkan dari kemampuan individu dalam menghadapi tantangan baru (Dzirusydi & Syahfina, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme di era digital semakin menekankan fleksibilitas, kesiapan belajar, dan respons terhadap perubahan lingkungan kerja yang dinamis.

Taeb1 1: Adaptabilitas sebagai Dimensi Profesionalisme Generasi Z di Era Digital

Fokus Penelitian	Kutipan Wawancara	Kesimpulan
Adaptabilitas dalam profesionalisme	"Profesional itu harus cepat belajar hal baru."	Generasi Z memandang kemampuan belajar sebagai bagian penting dari profesionalisme.
Kemampuan mengikuti perubahan	"Kalau tidak bisa mengikuti perubahan, akan sulit berkembang."	Profesionalisme berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia kerja.
Profesionalisme dan fleksibilitas	"Profesional bukan hanya disiplin, tetapi juga mampu menyesuaikan diri."	Profesionalisme tidak hanya diukur dari kedisiplinan, tetapi juga kemampuan adaptasi.
Pengaruh teknologi terhadap profesionalisme	"Teknologi membuat kita harus terus beradaptasi."	Perkembangan teknologi mendorong lahirnya profesionalisme yang adaptif.
Profesionalisme dalam menghadapi tantangan	"Kemampuan menghadapi tantangan baru menunjukkan profesionalisme."	Profesionalisme ditunjukkan melalui kesiapan menghadapi tantangan dan perubahan.

Tabel di atas Menunjukkan Bahwa Generasi Z memaknai profesionalisme sebagai kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Informan menilai bahwa profesionalisme tidak lagi hanya diukur melalui kedisiplinan atau kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melalui kesiapan individu dalam mengembangkan kompetensi baru sesuai perkembangan teknologi dan tuntutan pekerjaan(Suma, 2025). Selain itu, kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan serta menghadapi tantangan baru dipandang sebagai indikator penting dalam dunia kerja modern. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme pada Generasi Z cenderung bersifat dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan era digital(Candra, 2025).

Kompetensi Digital sebagai Indikator Profesionalisme Modern

Perkembangan teknologi digital menyebabkan kompetensi digital menjadi indikator utama profesionalisme modern. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan berbasis teknologi sehingga menganggap keterampilan digital sebagai kebutuhan mendasar dalam memasuki dunia kerja. Bukti penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan menilai kemampuan mengoperasikan platform digital, aplikasi produktivitas, serta media komunikasi daring sebagai kompetensi penting. Temuan ini menunjukkan bahwa reinterpretasi konsep profesi pada era digital mengarah pada penguatan literasi teknologi sebagai bagian dari identitas profesional generasi muda.

"Penting, karena hampir semua pekerjaan saat ini memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital dalam berbagai proses kerja. Penguasaan teknologi menjadi kebutuhan utama agar seseorang dapat bekerja secara efektif, efisien, adaptif, dan mampu bersaing di dunia kerja modern."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi digital telah menjadi bagian penting dalam membentuk identitas profesional Generasi Z. Informan memandang teknologi sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia kerja modern karena hampir seluruh aktivitas profesional telah terdigitalisasi. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan perangkat digital bukan lagi kemampuan tambahan, tetapi menjadi kebutuhan dasar dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran standar profesionalisme menuju penguatan literasi teknologi dan kemampuan mengoperasikan sistem digital secara efektif.

Tabel 2. Kompetensi Digital sebagai Indikator Profesionalisme Modern pada Generasi Z

Fokus Penelitian	Kutipan Wawancara	Kesimpulan
Penguasaan teknologi digital	"Sekarang hampir semua pekerjaan menggunakan teknologi digital."	Teknologi menjadi bagian penting dalam dunia kerja modern.
Literasi digital dalam profesionalisme	"Kemampuan menggunakan aplikasi kerja sangat diperlukan saat ini."	Literasi digital menjadi kompetensi dasar bagi tenaga kerja.
Keterampilan mengoperasikan sistem digital	"Orang yang profesional harus mampu menggunakan teknologi dengan baik."	Profesionalisme ditunjukkan melalui kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif.
Adaptasi terhadap perkembangan teknologi	"Kita harus mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal."	Kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi tuntutan dunia kerja.
Teknologi sebagai kebutuhan kerja	"Kemampuan digital sekarang bukan lagi kelebihan, tetapi kebutuhan."	Kompetensi digital telah menjadi standar baru profesionalisme.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi digital telah menjadi unsur penting dalam membentuk profesionalisme Generasi Z di era digital. Informan memandang penguasaan teknologi, kemampuan menggunakan aplikasi kerja, serta keterampilan mengoperasikan sistem digital sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap individu. Selain itu, kemampuan mengikuti perkembangan teknologi juga dianggap penting agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang terus berubah. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak lagi hanya diukur melalui kemampuan teknis konvensional, tetapi juga melalui literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung produktivitas kerja.

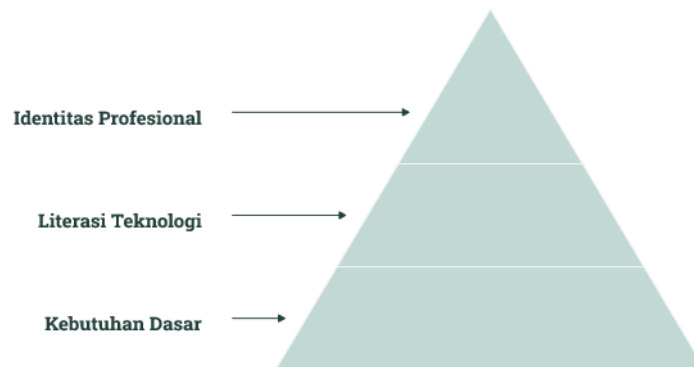
Fleksibilitas Kerja sebagai Bentuk Reinterpretasi Profesionalisme

Fleksibilitas kerja menjadi salah satu bentuk reinterpretasi profesionalisme di kalangan Generasi Z. Perubahan pola kerja berbasis digital membuat banyak pekerjaan dapat dilakukan secara hybrid, remote, atau berbasis proyek. Informan penelitian mengungkapkan

bahwa profesionalisme tidak selalu diukur dari kehadiran fisik di tempat kerja, tetapi lebih pada tanggung jawab dan hasil pekerjaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep profesionalisme mulai bergeser dari orientasi prosedural menuju orientasi produktivitas dan efektivitas kerja yang lebih fleksible.

“Menurut saya profesional itu yang penting tanggung jawab dan target selesai, tidak harus selalu di kantor.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi digital telah menjadi bagian penting dalam membentuk identitas profesional Generasi Z. Informan memandang teknologi sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia kerja modern karena hampir seluruh aktivitas profesional telah terdigitalisasi. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan perangkat digital bukan lagi kemampuan tambahan, tetapi menjadi kebutuhan dasar dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran standar profesionalisme menuju penguatan literasi teknologi dan kemampuan mengoperasikan sistem digital secara efektif.



Gambar 3. Piramida kompetensi digital generasi z

gambar “Piramida Kompetensi Digital Generasi Z” menunjukkan bahwa kompetensi digital pada Generasi Z tersusun secara bertingkat dan saling berkaitan dalam membentuk profesionalisme di era digital. Pada tingkat dasar, kemampuan digital dipandang sebagai kebutuhan mendasar yang harus dimiliki untuk berpartisipasi dalam dunia kerja modern. Tingkat berikutnya adalah literasi teknologi, yang mencerminkan kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Sementara itu, puncak piramida menunjukkan identitas profesional, yaitu kemampuan mengintegrasikan kompetensi digital ke dalam perilaku dan kinerja kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme Generasi Z dibangun melalui penguasaan teknologi yang berkembang dari kebutuhan dasar hingga menjadi bagian dari identitas profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z melakukan reinterpretasi terhadap konsep dasar profesi dalam menghadapi dunia kerja kontemporer di era digital. Profesionalisme tidak lagi dimaknai hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan, dan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi, literasi digital, fleksibilitas kerja, kolaborasi, serta kesiapan menghadapi perubahan yang

berlangsung cepat. Kompetensi digital menjadi indikator penting profesionalisme modern karena teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kerja. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memandang profesionalisme sebagai kemampuan menghasilkan kinerja yang efektif, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis dan multidimensional

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh karakteristik Generasi Z secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang berfokus pada konteks tertentu sehingga temuan masih bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam, memperluas jumlah informan, serta mengikutsertakan perspektif dunia industri dan praktisi profesional. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profesionalisme Generasi Z di era digital.

REFERENSI

- Afriani, D. T. (2024). Peningkatan keterampilan digital guru. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 105. https://www.researchgate.net/profile/H-Husamah/publication/380376378_INOVASI_PEMBELAJARAN_DAN_PENDIDIKAN_TEKNOLOGI_UNTUK_PENINGKATAN_KUALITAS_PENDIDIKAN/links/663a1bfa352430415369fbba/INOVASI-PEMBELAJARAN-DAN-PENDIDIKAN-TEKNOLOGI-UNTUK-PENINGKATAN-KUALITA
- Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). Era baru ketenagakerjaan: Fleksibilitas pekerja digital pada era revolusi industri 4.0. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 1001–1015. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah/ar...>
- Asyhari, M. S., & Budianto, K. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Tradisional dan Manajemen Modern dalam Transformasi Kelembagaan Pesantren: Studi Multi-Kasus pada Pesantren Unggulan di Indonesia. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 1096–1115.
- Azizah, S., Pt, S., Sos, M., & Commun, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Candra, D. M. (2025). Analisis pengaruh work-life balance terhadap etos kerja karyawan generasi Z di perusahaan teknologi di era modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 449–463. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.6222>
- Dzirusyidi, Z., & Syahfina, W. (2025). Peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme karyawan pada perusahaan swasta di Kabupaten Karimun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7080–7088.
- Faqih, M. (2024). Rahasia Sukses Generasi Muda Di Era Digital: Pentingnya Manajemen Literasi Keuangan & Marketing Sosial Media: Resep Sukses Entrepreneur Muda (GIG WORKER). *AMU Press*, 1–205.
- Gurning, F. P., & Pratama, M. Y. (2026). *Quality of Work Life: Fondasi Kesejahteraan dan Keberlanjutan Manajemen Organisasi*. Minhaj Pustaka.
- Indrayani, I. G. A. P. W., Yadnya, I. G. P., Pramana, I. W. A. Y. G., Putra, P. E. P., & Putra, I. N. P. S. (2024). Dimensi soft skill generasi z di dunia hospitaliti: membangun keunggulan kompetitif dengan critical thinking, creativity, dan problem solving. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 13(1), 78–88.
- Kamuri, K. J., Manongga, I. R. A., Anabuni, A. U. T., Benu, Y. S. I. P., & Siahaan, M. Y. (2025).

- Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Era Digital*. Penerbit Buku Indonesia (PBI).
- Kuntari, C. M. I. S. R. (n.d.). Work Wellbeing dan Work-Life Balance pada Generasi Z: Antara Harapan dan Realita. *Kesehatan Mental E-Generation*, 67.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan karakter Gen Z di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=seH8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA18&dq=Berbeda+dengan+generasi+sebelumnya+yang+cenderung+menempatkan+pekerjaan+sebagai+prioritas+utama,+Generasi+Z+mulai+mempertimbangkan+aspek+kesehatan+mental+dan+kualitas+hidup+sebag>
- Ledoh, C. C., Judijanto, L., Jumiono, A., Apriyanto, A., & Hakpantria, H. (2024). *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam menghadapi persaingan global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liani, A. M. (2025). *Profesionalisme Guru Di Era Transformasi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Mawabagja, D., Kurniawan, A., Islami, R. C. S., & Utomo, R. F. (2025). Strategi adaptasi manajemen puncak dalam menghadapi transformasi tenaga kerja generasi Z. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 3(03), 132-242.
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153.
- Muhidin, N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21: Keterampilan Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145-156.
- NARASRAYA, A. (2025). *Analisis Determinan Sosio-Digital Terhadap Preferensi Karir Gen-Z Kota Makassar= Analysis of Socio-Digital Determinants on Career Preferences of Gen-Z in Makassar City*. Universitas Hasanuddin.
- Nasution, U. H., Syauqi, T. M., Setyawibawa, R. A., Rusdi, R., & Rizky, M. C. (2025). *Manajemen di Era AI "Strategi, Etika, dan Adaptasi Organisasi"*. Serasi Media Teknologi.
- Nikmah, M. S. (2025). *PENGHINDARAN PEKERJAAN MARKETING PADA MAHASISWA KOMUNIKASI SEBAGAI GEN-Z DI JAWA TENGAH*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ningsih, U. (2025). Motivasi Generasi Muda Dalam Memilih Pekerjaan. *Jurnal Empirika*, 10(2), 21-39.
- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak sosiologi digital terhadap perubahan sosial budaya pada masyarakat masa depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123-135.
- Pasaribu, R., Lestari, T. D. Y., Rangkuti, N. A., Azyura, R., & Wadi, M. A. (2025). Pengaruh Work Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Pada Generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 662-672.
- Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 883-892.
- Prameswari, D., Rahayu, I., Azzahra, F., & Martono, S. (2024). *Generasi Z: Kooperatif, kompetitif, dan inovatif dalam dunia kerja*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gUA9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Fakta+sosial+lainnya+adalah+munculnya+kesadaran+Generasi+Z+terhadap+pentingnya+keseimbangan+antara+kehidupan+pribadi+dan+pekerjaan&ots=JlINgEiv5z&sig=sLqPpgaEP04bzivyo9ScOLZmu4&r>
- Priatna, A. (2025). *Pengembangan Profesionalisme Dosen Berkelanjutan*. Indonesia Emas Group.

- Ratnawita, R., & Eviendrita, E. (2025). Pustakawan masa kini: antara tuntutan kompetensi multidisipliner dan perubahan paradigma. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 17-27.
- Soelistya, I. D., & MM, C. (2025). *Turnover Dalam Perspektif Modern: Lingkungan Kerja, Kepuasan, Dan Praktik Adaptif*. PT. Nawala Gama Education. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=006JEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hal+ini+terjadi+karena+lingkungan+kerja+digital+memungkinkan+pekerjaan+dilakukan+secara+lebih+adaptif+tanpa+batas+ruang+dan+waktu.&ots=a5Z2cGVIwL&sig=yfgaNrUFgu2_96rmAR_Q5MXm0AU&r
- Soliha, N. N., Malinda, O., Parwati, P., & Ilaiha, T. A. (2025). Transformasi Budaya Kerja Generasi Z Dalam Membangun Profesionalisme Di Era Digital. *Expense: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 121-134. <https://doi.org/10.62281/v2i11.1033doi.org/10.36908/expense.v1i2.1735%0A>
- Sulianta, F. (2025). *Masyarakat digital: Tren, tantangan, dan perubahan di era teknologi*. Feri Sulianta.
- Suma, D. (2025). Profesionalisme Bagi Pegawai Negeri Sipil: Studi Fenomenologi Pegawai Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 7(1), 273-290.
- Suprayetno, E., & Putra, D. P. (2026). *Transformasi Pendidikan dan Profesi Akademik: Bedah Regulasi Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen di Era Digital*. Detak Pustaka.
- Syafi'i, M. I. (2023). Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(3), 117-122.
- Ulvah, S., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Dampak Transformasi Digital Terhadap Profesi Akuntansi: Perspektif Peran Strategis Akuntan Dan Adaptasi Teknologi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 189-197.
- Wirautami, N. L. P., Halim, A., Ramadhanti, D., Jemeo, M. K., Asmara, A., & Hadiansyah, A. (2025). *Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi*. Star Digital Publishing.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA